

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan (1) model penelitian dan pengembangan, (2) prosedur penelitian dan pengembangan, (3) instrumen penelitian, (4) jenis data, dan (5) teknik analisis data. Secara berturut-turut, ketiga hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### **A. Model Penelitian dan Pengembangan**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang biasa dikenal dengan *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan (*R&D*) berasal dari dua kata yaitu penelitian (*research*) dan pengembangan (*development*). Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang memperhatikan standar penelitian yang berlaku; sedangkan *development* (pengembangan) adalah suatu aktivitas yang menunjukkan kegiatan yang sedang dikembangkan terkait dengan kuantitas dan kualitas objek (Rabiah, 2015). Hasil penelitian dan pengembangan selain berfungsi untuk mengembangkan produk yang sudah ada, tapi juga untuk mencari jawaban dan penjelasan atas masalah praktis.

Borg and Gall dalam (Sumarni, 2019) berpendapat bahwa, *educational research and development is a process used to develop and validate educational product*. Maksudnya penelitian dan pengembangan adalah proses yang digunakan untuk menghasilkan dan menguji suatu produk pembelajaran.

Sugiyono dalam (Sumarni, 2019) menjelaskan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah cara yang digunakan untuk memproduksi berbagai produk dan menguji terkait keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai proses atau langkah dalam mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan bisa dipertanggungjawabkan (Sujadi dalam (Hasbi & Arifin, 2020)). Gay, Mills, dan Airasian dalam (Anggara & Abdillah, 2019) mengungkapkan bahwa tujuan dari *research and development* adalah menciptakan produk yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa ditarik simpulan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian guna menciptakan sebuah inovasi serta menguji produk dalam dunia pembelajaran. Tujuannya ialah menghasilkan, mengembangkan, dan memvalidasi suatu produk pembelajaran. Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar.

Penelitian dan pengembangan pada penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya, khususnya buku bahan ajar BIPA tingkat A1. Ciri-ciri penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall dalam (Anggara & Abdillah, 2019) yaitu: 1) adanya studi pendahuluan dalam hal temuan masalah dan kebutuhan untuk mengembangkan produk, 2) proses pengembangan produk, 3) uji coba produk, dan 4) revisi produk sesuai informasi dari pengujian produk. Berdasarkan karakteristik dari penelitian dan pengembangan tersebut,

pendekatan penelitian ini tepat karena penelitian ini merujuk pada pengembangan bahan ajar BIPA tingkat A1 bertema kuliner lokal Tulungagung.

Ada beberapa model pengembangan yang diperlukan untuk melakukan penelitian dan pengembangan. Adapun model pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada model Borg dan Gall. Model Borg dan Gall dalam (Hasbi & Arifin, 2020) memuat pedoman sistematis peneliti berupa langkah untuk menyusun perangkat pembelajaran agar produk yang dikembangkan memenuhi kriteria. Metode R&D yang dianut Borg dan Gall adalah salah satu metode penelitian mengenai bahasa yang sistematis dan praktis digunakan, khususnya pada penelitian berbasis pendidikan. Metode ini sangat sesuai untuk memecahkan persoalan pendidikan pada konteks penelitian dan pengembangan. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan bisa lebih baik dari bahan ajar yang sudah ada.

Penelitian ini memakai analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar untuk menyusun produk tertentu serta menguji keefektifan produk untuk memastikan bahan ajar bisa berfungsi dengan baik. Subjek pada penelitian ini adalah populasi para pembelajar asing yang sedang kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Alasan mendasar memilih pembelajar asing Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai subjek penelitian yaitu sesuai dengan analisis kebutuhan yang dijadikan acuan pengembangan bahan ajar bahasa

Indonesia untuk penutur asing. Hal ini sesuai dengan lokus penelitian yaitu kuliner lokal Tulungagung.

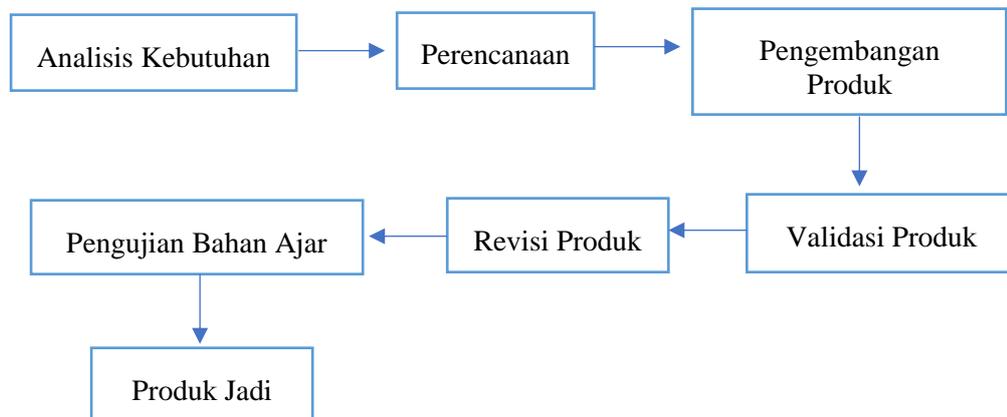
## **B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Prosedur penelitian dan pengembangan milik Borg *and* Gall dijelaskan dalam 10 tahap. Tahapan penelitian dan pengembangan tersebut ialah: 1) *research and information collection*, 2) *planning*, 3) *develope preliminary form of product*, 4) *preliminary field testing*, 5) *main product revision*, 6) *main field testing*, 7) *operational product revision*, 8) *operational field testing*, 9) *final product revision*, and 10) *dissemination* (Anggara & Abdillah, 2019). Langkah-langkah tersebut dijelaskan berikut ini.

1. *Research and information collection* (penelitian dan pengumpulan), adalah kegiatan mengumpulkan data yang mencakup analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis studi kepustakaan.
2. *Planning* (perencanaan), adalah kegiatan merencanakan pengembangan produk dari awal sampai akhir.
3. *Develope preliminary form of product* (pengembangan produk awal), adalah kegiatan membuat konsep awal pengembangan produk dalam bentuk desain produk.
4. *Preliminary field testing* (uji coba lapangan terbatas), adalah kegiatan uji coba lapangan terbatas yang digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu produk pengembangan.

5. *Main product revision* (evaluasi produk secara keseluruhan), adalah kegiatan meninjau dan memperbaiki produk pengembangan merujuk dari penilaian ahli pada tahap uji coba lapangan awal.
6. *Main field testing* (uji coba lapangan utama), adalah kegiatan uji coba lapangan utama yang digunakan untuk mengetahui kemudahan penggunaan dari suatu produk pengembangan.
7. *Operational product revision* (evaluasi produk), adalah kegiatan revisi produk pengembangan berdasarkan proses inti produk.
8. *Operational field testing* (uji coba skala besar), adalah pengujian skala besar dengan melibatkan calon pemakainya.
9. *Final product revision* (evaluasi produk akhir), adalah kegiatan menyempurnakan dengan memperbaiki kekurangan dari kegiatan pengembangan produk berdasarkan uji coba skala besar.
10. *Dissemination* (publikasi), merupakan kegiatan memublikasikan produk pengembangan.

Berdasarkan uraian mengenai 10 tahap penelitian dan pengembangan model Borg dan Gall di atas, peneliti memodifikasi menjadi tujuh tahap penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing bertema kuliner lokal Tulungagung. Hal ini dapat dilihat pada bagan berikut.



**Bagan 3. 1** *Prosedur penelitian dan pengembangan Borg dan Gall*

Berikut ini penjelasan mengenai prosedur penelitian dan pengembangan bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal Tulungagung:

### 1. Tahap Analisis

Tahap analisis diadakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk pengembangan bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal Tulungagung. Tujuan dari tahap ini ialah untuk mengetahui kondisi belajar serta menentukan tujuan pembelajaran dan batasan untuk bahan ajar. Pada tahap analisis ini, peneliti menganalisis beberapa hal, diantaranya:

#### a. Analisis Awal-Akhir

Analisis pertama yang dilakukan pada proses pengembangan ialah menelaah kurikulum serta kompetensi dasar. Analisis difokuskan pada kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang digunakan pembelajar sebelumnya. Kegiatan dilakukan untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan masalah dasar yang dihadapi

dalam pembelajaran kuliner BIPA tingkat A1. Menurut peneliti bahan ajar yang digunakan oleh pembelajar pada materi kuliner masih terdapat masalah terkait segi bahasa, tulisan, dan isi. Dengan demikian, peneliti ingin mengembangkan inovasi bahan ajar lainnya yaitu bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal Tulungagung tingkat A1.

b. Analisis Pembelajar

Analisis kebutuhan pembelajar berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan minat pembelajar. Analisis dilakukan dengan mengkaji karakteristik mahasiswa asing Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang meliputi pengetahuan, budaya, keterampilan dan sikap awal untuk mencapai tujuan pembelajaran berbasis kompetensi inti. Pada tahap ini, peneliti mengadakan analisis kebutuhan yang meliputi analisis kebutuhan bahan ajar yang berkaitan dengan kuliner lokal Tulungagung. Kompetensi dikembangkan berdasarkan keterampilan dasar pembelajar BIPA pada tingkat A1. Data analisis kebutuhan diambil dengan membagi-bagikan angket kepada mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Analisis Tugas

Analisis berfokus pada kegiatan pengumpulan data untuk menentukan isi bahan ajar. Kegiatan yang dilakukan yaitu

memaparkan struktur isi bahan ajar dan tahapan yang harus dilakukan pembelajar dalam bahan ajar.

d. Analisis Konsep

Analisis berfokus pada menguraikan konsep-konsep yang pembelajar perlu temukan dan pelajari dalam bahan ajar.

e. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Analisis ini dimaksudkan untuk mengubah tujuan dari analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran tertentu. Rincian tujuan pembelajaran menjadi dasar penyusunan tes hasil belajar dan desain bahan ajar.

## **2. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap perancangan desain bahan ajar BIPA. Tahap ini dibangun atas data yang didapatkan dari tahap analisis. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu:

a. Penyusunan Tes

Tes yang dimaksud merupakan tes hasil belajar untuk mengukur tingkat pemahaman pembelajar pada pokok bahasan kuliner.

b. Pemilihan Format

Format pengembangan bahan ajar meliputi pemilihan format strategi pembelajaran, desain isi, dan sumber belajar. Format untuk mendesain isi telah disesuaikan dengan karakteristik pembelajar BIPA.

### c. Perancangan Awal

Perancangan awal adalah merancang bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal untuk BIPA tingkat A1 dengan menentukan judul bahan ajar dan menyusun materinya. Bahan ajar yang didesain berupa materi kuliner.

### **3. Tahap Pengembangan**

Tahap pertama pengembangan produk dilakukan untuk membuat susunan tata letak awal perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada tahap perencanaan. Menurut Prastowo dalam (Nurchayanti, 2020), susunan bahan ajar meliputi (a) judul, (b) pedoman belajar, (c) kompetensi dasar atau materi pokok, (d) informasi pendukung, (e) tugas/langkah kerja, dan (f) penilaian.

### **4. Validasi Ahli dan Revisi**

Validasi atau penilaian ahli ditujukan untuk mengukur kelayakan produk yang dikembangkan. Selain itu, validasi ahli juga dimaksudkan sebagai masukan untuk acuan memperbaiki bahan ajar agar bahan ajar yang dihasilkan lebih relevan, efektif, bermanfaat, serta berkualitas. Komentar dan saran yang diberikan oleh validator menjadi pedoman untuk proses perbaikan bahan ajar.

### **5. Pengujian Bahan Ajar**

Proses penelitian dan pengembangan selanjutnya yaitu uji coba lapangan terbatas. Tahap uji coba lapangan terbatas bertujuan untuk mengetahui respons pembelajar terhadap kepraktisan, kevalidan,

keabsahan, keberlakuan, dan keefektifan bahan ajar. Respons yang berupa saran atau rekomendasi dari pembelajar di lapangan dapat digunakan untuk mengkaji terkait keberterimaannya terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Pada penelitian ini, uji coba lapangan hanya sampai pada tahap uji coba lapangan terbatas. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kondisi yang belum memungkinkan selama masa pandemi *Covid-19* untuk melakukan tahap uji coba skala besar.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian atau guna mencapai tujuan penelitian. Dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing bertema kuliner lokal Tulungagung tingkat A1 data yang diperlukan meliputi 1) kebutuhan pembelajar terhadap bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing bertema kuliner lokal Tulungagung, 2) uji validasi bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing bertema kuliner lokal Tulungagung, dan 3) respons pembelajar asing terhadap bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing bertema kuliner lokal Tulungagung.

Instrumen penelitian pada pengembangan bahan ajar BIPA bertema kuliner lokal Tulungagung menggunakan angket/kuesioner. Angket yang dipilih adalah angket analisis kebutuhan pembelajar asing, angket kelayakan bahan ajar, dan angket respons pembelajar asing yang tiap-tiap angket diberikan secara luring kepada responden. Angket analisis kebutuhan

pembelajar disebarkan pada tahap prapengembangan kepada pembelajar asing khususnya mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Adapun angket kelayakan bahan ajar diberikan kepada validator ahli materi dan ahli media untuk menguji kelayakan bahan ajar pada tahap validasi. Sementara itu, angket uji respons pembelajar asing disebarkan ketika uji coba lapangan terbatas setelah adanya perbaikan berdasarkan komentar dan saran dari tahap validasi.

#### **D. Jenis Data**

Penelitian dan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing bertema kuliner lokal Tulungagung menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari identifikasi saran dan masukan dari para ahli. Sementara data kuantitatif berasal dari angket skor penilaian validator dan skor dari hasil uji respons pembelajar asing terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisasikan dan memilih data yang penting dengan sedemikian rupa agar hasilnya mudah dipahami. Sedangkan data kuantitatif berupa data numerik yang diperoleh dari skor hasil angket subjek ahli materi dan ahli

media. Skor yang diperoleh berupa hasil penilaian terhadap ketepatan isi dan kesesuaian isi, bahasa, sistematika, dan kegrafikan, sehingga dari skor tersebut diketahui tingkat kelayakan bahan ajar. Berikut langkah-langkah untuk menganalisis kelayakan bahan ajar yang dikembangkan:

- a. Mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Skor penilaian ahli materi dan ahli media dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan acuan skala Likert. Menurut Sugiyono dalam (Fahmi, 2021) penggunaan skala Likert pada analisis deskripsi kuantitatif yaitu untuk menghitung skor rata-rata. Pengolahan data analisis seperti seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat baik	4
Baik	3
Kurang baik	2
Sangat kurang	1

*Tabel 3. 1 Kriteria penilaian skala likert*

- b. Menghitung persentase skor rata-rata setiap indikator menggunakan rumus.

$$p = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

X : jawaban responden dalam satu item

Xi : nilai ideal dalam satu item

100% : konstanta

- c. Menghitung keseluruhan jumlah indikator menggunakan rumus.

$$p = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase keseluruhan

X : jumlah jawaban responden

Xi : jumlah nilai ideal

100% : konstanta

- d. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan mengacu pada kriteria kelayakan produk menurut Arikunto dalam (Fahmi, 2021).

Kriteria kelayakan produk tercantum dalam tabel di bawah ini.

<b>Persentase Skor</b>	<b>Kriteria</b>
85%-100%	Sangat layak
56%-84%	Layak
40%-55%	Kurang layak
0%-39%	Sangat kurang layak

*Tabel 3. 2 Kriteria penilaian kelayakan bahan ajar*